

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Kota Semarang

3.1.1 Wilayah Administratif

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini merupakan kota pelabuhan bersejarah dengan warisan budaya yang kaya, menggabungkan pengaruh Jawa, Tionghoa, dan kolonial Belanda. Semarang terdiri dari 16 kecamatan dengan 177 kelurahan. Kecamatan di Semarang antara lain ialah Mijen, Gunungpati, Banyumanik, Gajahmungkur, Semarang Selatan, Candisari, Tembalang, Pedurungan, Genuk, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tugu, dan Ngaliyan. Kota Semarang sendiri memiliki luas 373,78 km² (BPS, Kota Semarang Dalam Angka 2023).

Batas-batas administratif yang dimiliki Kota Semarang mencakup :

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Barat : Kabupaten Kendal
- c. Selatan : Kabupaten Semarang
- d. Timur : Kabupaten Demak

Kota Semarang merupakan salah satu kota penting di pesisir utara Jawa yang menjadi penghubung utama Jakarta-Surabaya dan kota-kota di pedalaman selatan Jawa. Kota ini juga dijuluki Little Netherlands karena di dalamnya terdapat banyak bangunan yang masih bernuansa arsitektur kolonial.

3.1.2 Letak Geografis

Kota Semarang terletak antara 6° 50'– 7° 10' Lintang Selatan dan garis 109° 35' – 110° 50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki ketinggian 348.000 meter di atas permukaan laut. Suhu di Kota Semarang dapat dibilang cukup tinggi karena kota ini terletak di dekat laut.

3.1.3 Kondisi Klimatologis

Kondisi Iklim di Kota Semarang termasuk kedalam tipe tropis basah dengan dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Suhu udara Semarang rata-rata berkisar antara 27,5°C,

dengan kelembaban udara rata-rata 79%. Kebijakan penataan ruang disusun untuk mewujudkan tujuan penataan ruang. Salah satu kebijakan tersebut berbunyi pemantapan pusat pelayanan kegiatan yang memperkuat kegiatan perdagangan dan jasa berskala internasional.

3.2 Kebijakan Tata Guna Lahan Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah

Pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 tentang “Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, disebutkan bahwa Rencana Tata Ruang Wilayah (selanjutnya disingkat RTRW) Kota Semarang meliputi seluruh wilayah kota.

3.2.1 Rencana Pola Ruang Wilayah

Pada pasal 57 tertulis bahwa rencana pola ruang wilayah kota terdiri atas kawasan peruntukan lindung dan kawasan peruntukan budi daya. Penetapan kawasan peruntukan budi daya bertujuan untuk mengotimalkan budi daya kawasan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

3.3 Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kota Semarang menjadi fokus utama berdasarkan data dan program pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Data menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki wilayah yang potensial, dengan kondisi geografis yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Program pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur transportasi yang terus menerus ditingkatkan, seperti jalan tol dan jalur kereta api, meningkatkan konektivitas dan memfasilitasi mobilitas penduduk serta distribusi barang.

Melalui data dan program pemerintah yang terstruktur, Kota Semarang dapat mengoptimalkan potensinya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi kunci dalam menggali potensi wilayah ini untuk mendukung pembangunan yang inklusif dan berdaya saing.